

# Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA  
Copyright © 2025, Firmansyah, et.al

Vol. 3, No. 1, 2025, 27-38  
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i1>

---

## Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Keemasan Tokoh Islam Dinasti Abbasiyah

Firmansyah, Islam Madina, Juwita Wahyuni, Demina, Muhamad Yahya

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar Sumatera Barat

Email : fir.syah2103@gmail.com, islamadina2003@gmail.com, juwitawahyuni14@gmail.com,  
demina@iainbatusangkar.ac.id, myahyaalazami@gmail.com

---

### Abstract:

*Islamic figures are very influential in the progress of Muslims. Islamic figures play an important role in spreading Islam. Not only that, Islamic figures are examples and role models for Muslims. However, problems often arise, namely the efforts of Islamic figures to maintain less responsibility because there are groups who are not happy with the golden age of Islam. This study aims to examine how the impact of the struggle of Islamic figures in the golden age can be applied properly. In addition, he admitted that there were many challenges faced by Islamic figures in the golden age, especially for Muslims themselves. This research method uses a qualitative method, namely this method as a guide for respondents that this study contains in-depth information. Researchers conducted interviews with teachers who were sources, data was obtained through direct observation conducted by researchers. The results of this study indicate that the development of science is very rapid which is carried out by Islamic figures. Not only that, the struggle carried out by Islamic figures in the golden age has a good influence on Muslims. Such as technology, medicine, physics that can be felt today. This is inseparable from the struggle of Islamic figures, until science reaches its golden peak. The conclusion of this study explains that the relationship between Islamic figures and science is a contribution that must be maintained by Muslims.*

**Keywords:** Islam, Golden Age, Figures

### Abstrak:

Tokoh islam sangat berpengaruh pada kemajuan umat islam. Tokoh islam berperan penting dalam menyebarkan agama islam. Tidak hanya itu, tokoh islam menjadi contoh dan tauladan bagi umat muslim. Namun, permasalahan sering muncul yaitu usaha tokoh islam untuk mempertahankan tanggungjawab kurang karena ada kelompok yang tidak senang masa kejayaan islam. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana dampak perjuangan tokoh islam masa keemasan dapat diterapkan dengan baik. Selain itu peneliti mengakui bahwa banyak tantangan yang dihadapi tokoh islam saat masa kejayaan, khususnya bagi umat islam itu sendiri. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode ini sebagai petunjuk bagi responden bahwasanya penelitian ini berisi tentang informasi yang mendalam. Peneliti melakukan wawancara dengan guru yang menjadi narasumber, data didapatkan melalui observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat yang dilakukan oleh tokoh islam. Tak hanya itu perjuangan yang dilakukan tokoh islam masa keemasan memberi pengaruh baik bagi umat islam. Seperti ilmu teknologi, ilmu kedokteran, ilmu fisika yang dapat dirasakan saat ini. Hal tersebut tidak lepas dari perjuangan tokoh islam, hingga ilmu pengetahuan mencapai puncak keemasan. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa keterkaitan tokoh islam dan ilmu pengetahuan menjadi kontribusi yang harus dipertahankan oleh umat Islam.

**Kata Kunci:** : *Islam, Masa Keemasan, Tokoh*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dalam sejarah umat manusia tidak dapat dipisahkan dari pengaruh besar peradaban Islam, khususnya pada periode yang dikenal sebagai Masa Keemasan Islam, yang berlangsung sekitar abad ke-8 hingga ke-14 Masehi. Pada era ini, dunia Islam berfungsi sebagai pusat utama perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Sejumlah tokoh terkemuka seperti Al-Khwarizmi, Ibnu Sina, Al-Farabi, dan Ibnu Khaldun berhasil memberikan kontribusi luar biasa di berbagai bidang, termasuk matematika, kedokteran, filsafat, astronomi, dan sosiologi. Masa keemasan ini muncul berkat kombinasi berbagai faktor, seperti dukungan politik dari kekhalifahan, semangat tinggi dalam pencarian ilmu, serta interaksi budaya dan ilmiah dengan peradaban lain, termasuk Yunani, Persia, India, dan Romawi. Institusi-institusi seperti Baitul Hikmah di Baghdad menjadi tempat penting untuk penerjemahan dan pengembangan ilmu, yang memungkinkan akumulasi dan penyebaran pengetahuan secara luas.

Mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan pada masa keemasan tokoh-tokoh Islam tidak hanya penting untuk memahami sejarah, tetapi juga untuk menghargai kontribusi intelektual dunia Islam terhadap ilmu pengetahuan global. Selain itu, refleksi terhadap periode tersebut dapat memberikan inspirasi dalam upaya membangun kembali peradaban modern yang menjunjung tinggi nilai ilmu, penelitian, dan inovasi. Dalam artikel ini, kita akan membahas peran para tokoh Islam dalam pengembangan berbagai disiplin ilmu dan bagaimana warisan intelektual mereka tetap relevan hingga hari ini. Mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan pada masa keemasan tokoh-tokoh Islam sangatlah penting, karena dapat membuka wawasan mengenai peran besar peradaban Islam dalam membangun fondasi ilmu pengetahuan modern. Banyak pencapaian ilmuwan Muslim yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam narasi sejarah mainstream, padahal kontribusi mereka sangat signifikan di berbagai bidang, seperti aljabar, optik, farmasi, dan filsafat.

Kajian ini juga menarik karena menunjukkan bahwa kemajuan dalam ilmu pengetahuan bukanlah monopoli satu peradaban atau budaya tertentu, melainkan merupakan hasil kolaborasi antarbangsa dan lintas agama. Dengan pendekatan ilmiah dan toleransi intelektual, dunia Islam pada masa keemasan mampu menjadi pusat peradaban dunia. Lebih dari itu, mengkaji masa keemasan ini memberi inspirasi bagi dunia Islam saat ini untuk kembali menumbuhkan semangat keilmuan, inovasi, dan keterbukaan terhadap ilmu. Hal ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern, di mana sains dan teknologi memegang peranan sentral dalam kemajuan suatu bangsa. Meskipun kontribusi besar ilmuwan Muslim pada masa keemasan telah diakui oleh berbagai pihak, kenyataannya masih banyak masyarakat, terutama generasi muda, yang kurang memahami atau bahkan tidak mengetahui peran penting tokoh-tokoh Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kekayaan sejarah intelektual Islam dengan tingkat apresiasi dan penerapannya dalam pendidikan serta kehidupan modern saat ini.

Selain itu, dalam wacana sejarah global, narasi yang dominan cenderung menekankan kemajuan ilmu sebagai hasil dari peradaban Barat, sementara kontribusi dunia Islam sering kali hanya dibahas secara terbatas atau terabaikan. Kesenjangan ini berdampak pada pemahaman yang tidak seimbang mengenai sejarah sains dan peran umat Islam dalam konteks tersebut. Lebih lanjut, penelitian yang mengaitkan warisan keilmuan dari masa keemasan Islam dengan penerapannya di era modern masih sangat sedikit. Padahal, banyak prinsip ilmiah dan pendekatan metodologis dari para ilmuwan Muslim di masa lalu yang tetap relevan dan dapat diadaptasi untuk menjawab tantangan ilmu pengetahuan kontemporer.

Ilmu pengetahuan di sini, mencakup seluruh aspek wawasan yang mendukung peradaban (civilization) manusia semakin berkembang dan mutakhir. Mulai kemahiran dalam bercakap yang disimbolkan dengan karya sastra, kemampuan mendiagnosa terhadap suatu penyakit, sampai pada puncaknya pengetahuan ilmu hitung bangun ruang atau yang lebih dikenal dengan ilmu eksak. Sehingga demikian ini mampu mengantarkan kehidupan umat manusia kearah yang lebih sosial dan bermasyarakat atau meminjam istilah Koentowijoyo, sebagai manusia yang berperadaban (insân madaniy). (Kuntowijoyo,2020). Masa keemasan Islam, yang berlangsung kira-kira antara abad ke-8 hingga abad ke-14, merupakan periode penting dalam sejarah

peradaban dunia. Pada masa ini, dunia Islam menjadi pusat ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat, dan seni, yang memengaruhi perkembangan intelektual di Eropa dan wilayah lainnya. Para tokoh Islam seperti Al-Khawarizmi, Ibnu Sina, Al-Farabi, dan Ibnu Rusyd memainkan peran besar dalam memajukan berbagai disiplin ilmu, mulai dari matematika, kedokteran, astronomi, hingga filsafat. Kemajuan ini tidak terlepas dari dukungan para khalifah, seperti Dinasti Abbasiyah, yang mendorong penerjemahan karya-karya klasik Yunani ke dalam bahasa Arab dan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan seperti Baitul Hikmah di Baghdad. Artikel ini akan mengulas bagaimana tokoh-tokoh Islam berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan dampaknya terhadap dunia hingga masa kini.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Selanjutnya, mengorganisir dan menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menemukan tema-tema utama terkait perkembangan ilmu pengetahuan pada masa keemasan tokoh islam dinasti Abbasiyah. Kumpulan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pandangan dan pengalaman responden terkait perkembangan ilmu pengetahuan pada masa keemasan tokoh islam dinasti Abbasiyah.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Mentranskripsikan wawancara yang telah dilakukan, mengidentifikasi dan memberi kode pada tema-tema yang muncul dari data. Mengelompokkan kode-kode ke dalam tema yang lebih besar untuk memahami pola dan makna yang muncul dari data. Menyusun interpretasi berdasarkan tema yang ditemukan dan mengaitkannya dengan teori yang relevan tentang perkembangan ilmu pengetahuan pada masa keemasan tokoh islam dinasti Abbasiyah.

## PEMBAHASAN

### 1. Ilmu Hadits

Hadits adalah sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Diantara ahli hadits pada masa Dinasti Abbasiyah adalah sebagai berikut :

- a) Imam Bukhari (194-256 H), dengan karyanya Shahih Bukhari.
- b) Imam Muslim (wafat pada tahun 261 H), dengan karyanya Shahih Muslim.
- c) Ibnu Majah, dengan karyanya Sunan Ibnu Majah.
- d) Abu Dawud, dengan karyanya Sunan Abu Dawud.
- e) Imam Nasa'i, dengan karyanya Sunan Nasa'i.
- f) Imam Baihaqi.

### 2. Ilmu Kalam

Kajian para ilmu kalam (teologi) mengenai dosa, pahala, surga, neraka, serta perdebatan tentang ketuhanan atau tauhid bisa menghasilkan suatu ilmu, yaitu ilmu kalam atau teologi. Diantara tokoh ilmu kalam adalah sebagai berikut :

- a) Imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi (tokoh Asy'ariyah).
- b) Wasil bin Atha' dan Abu Huzail al-Allaf (tokoh Mu'tazilah).
- c) Al-Juba'i.

### 3. Ilmu Bahasa

Ilmu-ilmu Bahasa yang berkembang pada masa Dinasti Abbasiyah adalah ilmu nahwu, ilmu Sharaf, ilmu bayan, ilmu badi', dan arud. Dalam hal ini, bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa ilmu pengetahuan sekaligus alat komunikasi antar bangsa.

Diantara ahli ilmu bahasa ialah sebagai berikut :

- a) Imam Sibawah (wafat pada tahun 183 H), dengan karyanya yang terdiri atas 2 jilid setebal 1.000 halaman,
- b) Al-Kisa'i.
- c) Abu Zakaria al-Farra (wafat pada tahun 208 H). Kitab Nahwu-nya terdiri atas 6.000 halaman lebih.

## Perkembangan Bidang Ilmu Aqli

Ilmu pengetahuan umum mulai memasuki dunia Islam melalui proses penerjemahan dari bahasa Yunani, Persia, dan juga bahasa India ke dalam bahasa Arab. Pada tahun 856 M, Khalifah Al-Mutawakkil mendirikan Sekolah Tinggi Terjemah di

Baghdad, yang dilengkapi dengan museum buku sebagai salah satu bentuk penghargaan terhadap ilmu pengetahuan.

1) Fase-Fase dalam Gerakan Penerjemahan

Gerakan penerjemahan ini dapat dibagi menjadi tiga fase yang berbeda :

1. Fase Pertama: Terjadi pada masa Khalifah Al-Manshur hingga Harun ar-Rasyid. Pada fase ini, banyak karya di bidang astronomi dan mantik yang diterjemahkan.
2. Fase Kedua: Berlaku sejak masa Khalifah Al-Makmun hingga tahun 300 H. Pada fase ini, fokus penerjemahan beralih ke buku-buku yang berkaitan dengan filsafat dan kedokteran.
3. Fase Ketiga: Dimulai setelah tahun 300 H, terutama setelah penemuan kertas. Pada fase ini, bidang ilmu yang diterjemahkan semakin beragam dan meluas.

Melalui kegiatan penerjemahan, sejumlah karya penting dari pemikir seperti Aristoteles, Plato, Galen, serta berbagai tulisan mengenai ilmu kedokteran dan pengetahuan Yunani lainnya, dapat diakses oleh para alim ulama Islam. Dari buku-buku yang telah diterjemahkan ini, para cendekiawan Muslim mulai mengembangkan penelitian dan pemikiran yang mencakup semua ilmu serta filsafat yang ada pada masa itu. Mereka melakukan penelitian secara empiris, termasuk melakukan eksperimen, sambil juga mengembangkan pemikiran spekulatif, meskipun tetap dalam batas-batas yang tidak bertentangan dengan kebenaran wahyu. Sejak saat itu, perjalanan ilmu pengetahuan mulai mengalami perkembangan yang signifikan. pembentukan ilmu-ilmu Islam di bidang aqli, yang sering disebut Abad keemasan, yang berlangsung pada tahun 900-1100 Masehi.<sup>12</sup> Dalam bidang ilmu aqli, berkembang berbagai kajian dalam bidang filsafat, logika, metafisika, ilmu alam, geometri, aljabar, aritmetika, astronomi, musik, kedokteran, kimia, sejarah, dan sastra.

Berikut adalah penjelasan singkat mengenai perkembangan ilmu filsafat dalam tradisi Islam:

a) Filsafat

Kajian filsafat di kalangan umat Islam mencapai puncaknya pada masa Dinasti Abbasiyah, yang ditandai dengan penerjemahan karya-karya filsafat Yunani ke dalam bahasa Arab. Di antara para filsuf Islam yang terkenal pada masa tersebut adalah:

- Al-Khindi (811-874 M)

Abu Yusuf Ishak al-Khindi, yang lebih dikenal sebagai Al-Khindi, diakui sebagai

filsuf Muslim pertama. Ia telah menulis sekitar 236 karya yang mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti logika, filsafat, geometri, aritmatika, musik, dan astrologi. Beberapa karya terkenalnya antara lain "Kimiyyatul Itri," "Risalah fi Faslain," dan "Risalah fi Illat an-Nafs ad-Damm. "

- Al-Farabi (870-950 M)

Abu Nashr Muhammad bin Muhammad Tarkhan al-Farabi, atau yang dikenal dengan nama Al-Farabi, meraih ketenaran setelah Al-Khindi. Ia lahir di Farab pada tahun 870 M dan meninggal di Damaskus pada tahun 950 M. Di antara karya-karyanya yang penting adalah "Tahsilus Sa'adah," "Assiyasatul Madaniyah," dan "Tanbih ala Sabilis Sa'adah. "

- Ibnu Sina (980-1037 M)

Ar-Rais Abu Ali Husain bin Abdullah, yang lebih dikenal dengan nama Ibnu Sina, lahir di Afsyanah, Bukhara, pada tahun 980 M dan meninggal di Hamdan pada tahun 1037 M. Ia merupakan seorang dokter dan filsuf terkemuka yang meninggalkan warisan intelektual yang kaya dengan lebih dari 200 karya. Di antara karya-karya filsafatnya yang terkenal adalah "Al-Isyarat waat-Tanbihat", "Mantiq al-Masyriqiyin", dan berbagai tulisan lainnya.

- Ibnu Bajjah (453-523 H)

Abu Bakar Muhammad bin Yahya, yang lebih dikenal sebagai Ibnu Bajjah, merupakan seorang pemikir penting dalam bidang filsafat. Di antara karya-karyanya yang terkenal adalah Tadbirul Mutawahhid, Fi an-Nafs, dan Risalatul Ittisal.

- Ibnu Rusyd (529-595 H)

Walid Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Rusyd, atau yang lebih akrab dipanggil Ibnu Rusyd, lahir pada tahun 520 H di Kordoba. Ia menghasilkan banyak karya dalam bidang filsafat, di antaranya adalah Mabadiul Falasifah, Tahafutut Tahafut, dan Kulliyah.

- Ibnu Thufail (225-287 H)

Abu Bakar bin Abdul Malik bin Thufail, yang sering disebut Ibnu Thufail, merupakan salah satu murid Ibnu Bajjah. Salah satu karyanya yang terkenal adalah Hayy bin Yaqzan.

- Al-Ghazali (1058-1111 M)

Al-Ghazali, dengan nama lengkap Abu Hamid bin Muhammad at-Tusi al-Ghazali, lahir pada tahun 1058 M dan wafat pada tahun 1111 M. Dalam karya-karyanya, Al-Ghazali menghasilkan tulisan-tulisan penting seperti Tahafutul Falasifah, Ar-Risalatul Qudsiyah, dan Ihya Ulumuddin.

b) Ilmu Kedokteran

Pada masa Dinasti Abbasiyah, ilmu kedokteran mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyak rumah sakit dan sekolah kedokteran didirikan, menandai kemajuan di bidang kesehatan pada waktu itu. Beberapa ahli kedokteran ternama dari era ini antara lain:

- Abu Zakariya Yahya bin Mesuwaih, yang wafat pada tahun 242 H, dikenal sebagai seorang ahli farmasi di Rumah Sakit Jundishapur, Iran.
- Abu Bakar ar-Razi, atau yang lebih dikenal dengan nama Rhazes (864-932 M), terkenal sebagai Ghalien Arab.
- Ibnu Sina, yang juga dikenal sebagai Avicenna. Karya terkenalnya, Al-Qanun fi ath-Thib, membahas teori dan praktik ilmu kedokteran serta pengaruh obat-obatan, dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Eropa dengan judul Canon of Medicine.
- Ar-Razi, yang merupakan tokoh pertama yang mampu membedakan antara penyakit cacar dan measles, serta menulis buku mengenai kedokteran anak.

c) Matematika

Terjemahan buku-buku asing ke dalam bahasa Arab telah melahirkan berbagai karya penting dalam bidang matematika. Salah satu tokoh matematika Islam yang paling terkenal adalah Al-Khawarizmi, yang dikenal sebagai penulis kitab "Al-Jabar wal Muqabalah" (ilmu hitung) dan sebagai penemu konsep angka nol. Angka-angka Latin, yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 0, sering disebut sebagai angka Arab karena berasal dari tradisi Arab. Sebelumnya, sistem angka Romawi yang digunakan meliputi I, II, III, IV, V, dan seterusnya. Tokoh penting lainnya di bidang ini adalah Abu al-Wafa Muhammad bin Muhammad bin Ismail bin al-Abbas (940-998), yang diakui sebagai seorang ahli matematika ternama.

d) Farmasi

Dalam bidang farmasi pada masa Dinasti Abbasiyah, salah satu tokoh terkemuka adalah Ibnu Baithar. Karya-karyanya yang terkenal antara lain "Al-Mughni," yang membahas tentang obat-obatan, serta "Jami al-Mufradat al-Adawiyah," yang mengkaji berbagai obat dan makanan bergizi.

Ilmu Astronomi dan Geografi dalam Kebudayaan Islam :

#### 1. Ilmu Astronomi

Kaum Muslim telah mengkaji dan menganalisis berbagai aliran ilmu astronomi dari berbagai bangsa, termasuk Yunani, India, Persia, dan Kaldea. Beberapa ahli astronomi terkemuka dalam dunia Islam antara lain:

- Abu Manshur al-Falaki (wafat pada tahun 272 H), dikenal melalui karya-karyanya yang berjudul *Isbat al-Ulum* dan *Hayat al-Falak*.
- Jabir al-Batani (wafat pada tahun 319 H), yang merupakan pencipta teropong bintang pertama. Karya terkenalnya adalah kitab *Ma'rifat Mathil Buruj Baina Arbai al-Falak*.
- Raihan al-Bairuni (wafat pada tahun 440 H), yang menulis karya penting berjudul *At-Tafhim li Awal as-Sina'at Tanjim*.

#### 2. Geografi

Dalam bidang geografi, umat Islam menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan. Sejak zaman awal, bangsa Arab dikenal sebagai pedagang yang sering melakukan perjalanan jauh untuk berniaga, menjangkau wilayah seperti Tiongkok dan Indonesia pada masa-masa awal kemunculan Islam. Tokoh-tokoh ahli geografi yang terkenal di antaranya adalah:

- Abul Hasan al-Mas'udi (wafat pada tahun 345 H atau 956 M), seorang penjelajah yang melakukan perjalanan ke Persia, India, Sri Lanka, dan Tiongkok. Ia juga merupakan penulis buku berjudul *Muruj az-Zahab wa Ma'adin al-Jawahir*.

Melalui kajian ilmu astronomi dan geografi, para ilmuwan Muslim memberikan kontribusi besar terhadap pengetahuan manusia dan pengembangan ilmu pengetahuan di dunia.

Ibnu Khurdazabah (820-913 M) merupakan salah satu tokoh terkemuka dalam dunia geografi Islam yang berasal dari Persia. Ia diakui sebagai ahli geografi Islam tertua, dan salah satu karya terkenalnya adalah "*Masalik wa al-Mamalik*," yang menyajikan data-data penting tentang sistem pemerintahan dan peraturan keuangan.

Selain itu, ada Ahmad el-Ya'kubi, seorang penjelajah yang telah melakukan perjalanan ke berbagai tempat seperti Armenia, Iran, India, Mesir, dan Maghribi. Ia juga dikenal melalui bukunya yang berjudul "Al-Buldan." Abu al-Hasan al-Hamdani, yang wafat pada tahun 334 H atau 946 M, juga memberikan kontribusi penting dalam bidang geografi dengan karyanya berjudul "Sifatu Jazirah al-Arab." Pada masa Dinasti Abbasiyah, muncul berbagai tokoh sejarah, salah satunya adalah Ahmad bin Ya'kubi (wafat pada tahun 895 M), yang terkenal melalui karya-karyanya seperti "Al-Buldan," yang membahas negeri-negeri, dan "At-Tarikh," yang mengisahkan sejarah.

### 3. Sastra

Dalam dunia sastra, Baghdad dikenal sebagai pusat para seniman dan sastrawan. Beberapa tokoh sastra yang terkenal dari kota ini antara lain:

- Abu Nuwas, seorang penyair ternama yang dikenal dengan karya-karya humorisnya.
- An-Nasyasi, penulis karya monumental berjudul *Alfu Lailah wa Lailah* (Malammu Seribu Satu), yang merupakan kumpulan cerita yang sangat terkenal dan telah diterjemahkan ke dalam hampir semua bahasa di dunia.

## SIMPULAN

Masa keemasan Dinasti Abbasiyah terjadi antara abad ke-8 dan ke-9 M, di bawah kepemimpinan Khalifah Harun al-Rasyid dan putranya al-Makmun. Pada periode ini, Baghdad menjadi pusat peradaban dunia, menarik banyak ilmuwan dan cendekiawan dari berbagai belahan dunia. Kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan, seni, dan budaya terlihat jelas, dengan banyaknya karya monumental yang dihasilkan dalam bidang matematika, astronomi, dan kedokteran. Infrastruktur yang dibangun, seperti Bait al-Hikmah, berfungsi sebagai pusat penerjemahan dan pengembangan ilmu pengetahuan, menciptakan lingkungan yang subur bagi inovasi. Kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan dan penelitian juga berkontribusi pada kemajuan ini, menjadikan Dinasti Abbasiyah sebagai simbol kejayaan dalam sejarah Islam. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada dunia Islam, tetapi juga memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya di Eropa dan Asia.

Masa keemasan Dinasti Abbasiyah berlangsung antara abad ke-8 dan ke-9 M,

ditandai dengan kepemimpinan Khalifah Harun al-Rasyid dan putranya al-Makmun. Pada periode ini, Baghdad berkembang menjadi pusat peradaban yang menarik perhatian banyak ilmuwan dan cendekiawan dari berbagai penjuru dunia. Kemajuan yang signifikan terlihat dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, dan budaya, dengan banyak karya monumental yang dihasilkan, terutama dalam matematika, astronomi, dan kedokteran. Infrastruktur yang dibangun, seperti Bait al-Hikmah, berfungsi sebagai pusat penerjemahan dan pengembangan ilmu pengetahuan, menciptakan suasana yang mendukung inovasi dan kreativitas. Kebijakan pemerintah yang mendorong pendidikan dan penelitian berperan penting dalam kemajuan ini, menjadikan Dinasti Abbasiyah sebagai simbol kejayaan dalam sejarah Islam. Keberhasilan ini tidak hanya memengaruhi dunia Islam, tetapi juga memberikan dampak yang luas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya di Eropa dan Asia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(1), 33-44. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.310>
- Azmi, M. (2006). *Pembinaan Akhlak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar
- Bhekti, S & Yani, A. (2022). *Waduh...253 Anak di Sleman Ajukan Nikah Dini, Kebanyakan karena Hamil di Luar Nikah*. *Harian Jogja*. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/12/26/512/1121323/waduh253-anak-di-sleman-ajukan-nikah-dini-kebanyakan-karena-hamil-di-luar-nikah>
- Bukhari, Muhammad Ismail. (2006). *Shahih al-Bukhari; al-Jami' al-Shahih al-Musnad min Hadits Rasulillah wa Sunanihi wa Ayyamihi*, II. Riyadl: Maktabah Rusyd.
- Ihsani, F. K., & Rukiyah, R. (2021). Pengalaman Literasi Informasi Penulis Komunitas ODOP Batch 8 dalam Proses Menciptakan Tulisan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(1), 125-140. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.1.125-140>
- Indonesia, S. (2003) *UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia.
- Kemendikbud. (2016) *Permendikbud nomor 24 tahun 2016, Lampiran nomor 25 tentang KI/KD Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti SD*, Jakarta. Indonesia.
- Kominfo. (2024). *Hingga Akhir Tahun 2023, Kominfo Tangani 12.547 Isu Hoaks*. Kominfo. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/53899/siaran-pers-no-02hmkominfo012024-tentang-hingga-akhir-tahun-2023-kominfo-tangani-12547-isu-hoaks/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/53899/siaran-pers-no-02hmkominfo012024-tentang-hingga-akhir-tahun-2023-kominfo-tangani-12547-isu-hoaks/0/siaran_pers)

Mutia, C. A, dkk., (2024). *Ada 185 Juta Pengguna Internet di Indonesia pada Januari 2024*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/27/ada-185-juta-pengguna-internet-di-indonesia-pada-januari-2024>

Ramayulis dan Ahmad. (2010). *Metodelogi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Sirhan, F., Wahyu, W., dkk., (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Merdeka Malang). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 120-134. <https://media.neliti.com/media/publications/75420-ID-pengaruh-kualitas-pelayanan-terhadap-kep.pdf>

Suwarsono Muhammad dkk., (2021). *Revitalisasi Studi Tokoh Muslim Dalam Pengembangan Pemikiran Islam*. Yogyakarta: Diva Press

Syafii, Imam. (1985). *Ar-Risalah*. Trans. oleh Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Tim Penerjemah Alquran Indonesia. (1991). *Alquran dan Terjemah*. Jakarta: Alkalam Press.

Wawancara dengan Rudi Zainudin. (12 Mei 2024) Turi: Masjid Jami.